

Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Pekanbaru

Al Putri Oktavia¹, Liza Ulfiana ², Arif Mahasin Sondani³

¹Politeknik Negeri Sriwijaya,

²STAI Al-Kifayah Riau,

³Politeknik Negeri Sriwijaya

correspondence e-mail*, alputrioktavia@gmail.com¹, lizaulfiana18@gmail.com²,

arifmahasin@polsri.ac.id³

Submitted:

Revised: 2025/12/01;

Accepted: 2025/12/21; Published: 2026/01/23

Abstract

This study aims to determine the influence of financial management, financial literacy, and capital on the financial performance of MSMEs in Pekanbaru City. The sample size was 98 MSMEs registered with the Cooperatives Office from various sectors. The test instruments used were validity and reliability tests, multiple regression, simultaneous tests, and determination tests.

Keywords

Capital, Financial Management, Financial Literacy, Financial Performance, MSMEs



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dapat berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang di maksud dalam undang-undang. Usaha mikro kecil menengah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang UMKM. Pada pasal 1 Undang-Undang No. 20 menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria tertentu.

Dalam sektor UMKM ini akan memberikan keberlanjutan usaha yang mana peran aktif para pelaku UMKM dan pemerintah serta pihak yang terkait memiliki acuan yang jelas dalam hal-hal yang mempengaruhi peningkatan kinerja usaha mereka. Dari data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Diskop UKM) Kota Pekanbaru, pada tahun 2024 jumlah pelaku UMKM di

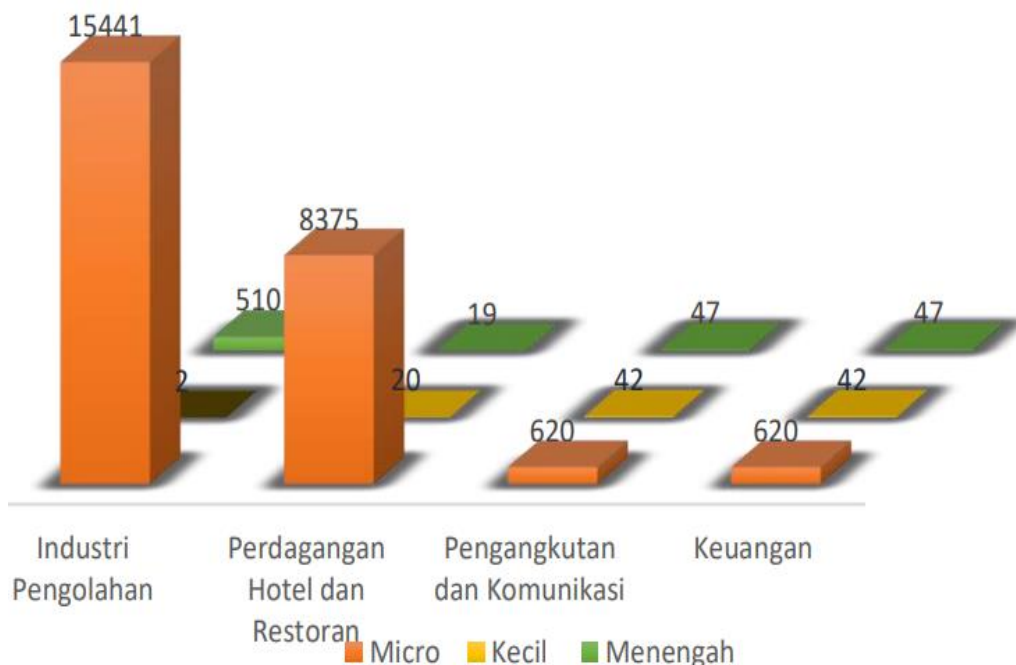
Pekanbaru meningkat. Saat ini diketahui jumlah pelaku UMKM di Kota Pekanbaru mencapai 26.684 UMKM.

Jenis-jenis UMKM yang ada di Kota Pekanbaru adalah UMKM industri pengolahan, UMKM perdagangan hotel dan restoran, UMKM pengangkutan dan komunikasi serta UMKM keuangan, persewaan dan jasa. Yang masing-masingnya terdiri dari UMKM micro, UMKM kecil dan UMKM menengah serta dari 12 kecamatan yaitu Sukajadi, Pekanbaru kota, Sail, Lima Puluh, Senapelan, Rumbai, Bukit Raya, Tampan, Marpoyan Damai, Tenayan Raya, Payung Sekaki, Rumbai Pesisir. Perdagangan adalah kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk memasarkan produksi barang atau jasa ke pembeli, Sedangkan Perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi. Jumlah industri kecil yang ada di Kota Pekanbaru adalah 1.469 industri kecil dengan jumlah tenaga kerja 4.222 tenaga kerja dan total investasinya berjumlah Rp171.330.161.

Berikut ini gambar grafik data jumlah keseluruhan UMKM kota Pekanbaru :

Gambar : 1

Jumlah Keseluruhan UMKM



Sumber : Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru 2022

Pada table diatas dapat terlihat UMKM di Pekanbaru terus meningkat dari tahun ketahun dan UMKM yang paling besar pada Micro pada sektor industri pengolahan. Dari data diatas

diharapkan UMKM yang ada di kota Pekanbaru terus dapat meningkatkan dalam memberikan keuntungan dan meningkatkan kinerja keuangan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja laporan keuangan yaitu pengelolaan keuangan, literasi keuangan dan permodalan.

Dari laporan keuangan UMKM sangat diperlukan karena laporan keuangan Laporan keuangan merupakan hal penting yang menggambarkan kondisi usaha, sehingga manajemen mempunyai dasar dalam segala pengambilan keputusan strategis. Semakin berkualitas laporan keuangan perusahaan yang disajikan, maka semakin berkualitas keputusan yang diambil untuk meningkatkan kinerja usaha yang mana dapat dilihat dari pengelolaan keuangan yang baik. Ghasarma et al. (2022).

Pengelolaan keuangan menurut Ghasarma et al. (2022) merupakan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya moneter dari sebuah organisasi yang efisien dan efektif dalam mencapai suatu tujuan. Hubungan antara pengelolaan keuangan dengan kinerja keuangan berdampak positif. Hal tersebut sejalan dengan Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa dengan adanya perilaku pengelolaan keuangan yang baik akan berakibat pada kinerja keuangan pada UMKM nya, jika UMKM tersebut tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik maka tidak mengetahui keuntungan atau laba yang dihasilkan pada usaha mereka. Hasil dari penelitian Hartina (2023) bahwasannya pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Wulansari & Anwar (2022) yang menyatakan bawa penelitian ini dalam pengelolaan keuangan tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Literasi keuangan merupakan kecakapan dalam memahami, mengelola, menyusun rencana serta startegi mengalokasikan sumber daya keuangan yang terdiri dari modal dan pendapatan dalam tercapainya kesejahteraan dan taraf hidup lebih baik. Hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja keuangan berdampak positif. Hal tersebut sejalan dengan Theory of Planned Behavior dengan literasi keuangan menyatakan bahwa perilaku manusia dalam mengatur dan mengetahui keuangannya dengan baik hal tersebut berdampak pada kinerja keuangan mereka dalam mengetahui penghasilan dan pengeluarannya. Hasil penelitian Hartina (2023); menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal itu berbeda dengan penelitian dari Kumalasari & Haryono (2019); Prasetyo (2022) bahwasannya tidak ada pengaruh antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM.

Akses permodalan merupakan kemampuan UMKM dalam memperoleh pembiayaan

diluar lembaga atau badan usahanya. Hubungan antara akses permodalan dengan kinerja keuangan berdampak positif. Jika pelaku UMKM tidak mempunyai perilaku yang baik dalam mengelola modal, baik modal tersebut di peroleh dari diri sendiri maupun dari luar. Hal ini akan berakibat pada kinerja keuangan dalam mengembalikan modal yang telah dikeluarkan karena tidak ada penghasilan yang diperoleh pada usahanya. Hasil penelitian dari Kumalasari & Haryono (2019); Khoirudin & Kusuma (2021) menyatakan permodalan berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan dari Oktariani et al. (2022) menyatakan bahwa penelitian ini tidak berpengaruh antara akses permodalan dengan kinerja UMKM. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas diharapkan mampu memberi kontribusi pada pengembangan kinerja keuangan UMKM Kota Pekanbaru Kecamatan Binawidy pada sektor industri pengolahan pada yang ada melalui manfaat pengelolaan keuangan, literasi keuangan dan permodalan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang mana kuantitatif yang pada filsafat positivisme, yang digunakan dalam meneliti pada populasi atau sampel tertentu Sugiyono, (2019). Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang sumber datanya diambil langsung pada UMKM kota Pekanbaru. Peneliti menggunakan purposive sampling dalam menentukan kriteria sample dan pengumpulan data. Analisis data menggunakan Nantinya data akan diolah menggunakan teknik SPSS. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F dan Koefisien Determinasi.

Variabel dan Pengukuran Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang tidak dapat dipengaruhi atau disebut variabel yang terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan UMKM. Variabel Independen Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan keuangan (X1) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang investasi, pendanaan, dan pengelolaan pada laba bersih perusahaan apakah dibayarkan sebagai deviden atau diinvestasikan kembali pada perusahaan Sudana (2011).
2. Literasi keuangan merupakan pemikiran seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang dalam membuat suatu keputusan yang tepat dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Heru, (2021).

3. Modal merupakan besarnya nilai uang yang dibutuhkan guna mendukung operasionalisasi suatu bisnis Rhenald, (2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh pengelolaan keuangan, literasi keuangan, permodalan terhadap kinerja pelaku UMKM. Kuesioner disebar kepada 98 pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi Kota Pekanbaru. Hasil analisis karakteristik responden bahwa mayoritas pelaku UMKM 53,1% berjenis kelamin perempuan dan 46,9% berjenis kelamin laki-laki. 39,8% pelaku UMKM berumur kurang dari 25 tahun, 30,6% berumur 25-40 tahun, 19,4% berumur 40-55 tahun dan 10,2% berumur 55 tahun. Pendidikan para pelaku UMKM didominasi oleh lulusan SMA/SMK sebesar 33,7%, 33,7% lulusan D3/S1/S2 dan 5,1% lulusan SMP. Jenis usaha UMKM di Kota Pekanbaru yakni 23 orang (23,5%) melakukan jenis usaha perdagangan, 24 orang (24,5) berjenis usaha makanan, usaha jasa dilakukan oleh 9 orang (9,2%), usaha fashion dilakukan oleh 17 orang (17,3%), usaha handcraft dilakukan oleh 3 orang (3,1%) dan jenis usaha lain-lainnya dilakukan oleh 22 orang (22,4%).

Analisis pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa tingkat literasi berada pada kriteria “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai skor jawaban sebesar 39,52 berada pada interval “34-32”. Artinya sebagian besar pelaku UMKM di Kota Pekanbaru memiliki pengetahuan keuangan seperti produk- produk dari jasa keuangan.

literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Pekanbaru berada pada kriteria “Baik”. Hal ini dapat karena hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata skor jawaban sebesar 40,61 berada pada interval “34-42”. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM merasakan dampak positif dari kemudahan akses layanan keuangan formal yang dapat membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja nya. Permodalan pada pelaku UMKM di Kota Pekanbaru berada pada kriteria “Baik”. Hal ini karena hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata skor jawaban sebesar 37,68 yang berada pada interval “30,6-37,8”. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM yang melakukan pengelolaan keuangan dengan benar dapat meningkatkan kinerja nya.

Kinerja keuangan UMKM di Kota Pekanbaru berada pada kriteria “Baik”. Hal ini karena berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor jawaban sebesar “36,62” berada pada interval “30,6-37,8”. Data ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM dapat meningkat apabila memiliki pemahaman dasar keuangan yang baik, pemilihan layanan jasa

keuangan yang tepat dan pengelolaan keuangan usaha yang benar. Berdasarkan hasil uji instrumen data menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Dari hasil uji regresi berganda maka dapat dilihat dibawah ini:

Table 1. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.118	1.294		3.955	0
X1	2.094	2.014	3.063	3.045	0.031
X2	3.729	3.633	3.717	3.447	0.006
X3	4.691	4.154	4.675	4.597	0.002

Dari tabel diatas uji regresi berganda maka dapat diperoleh regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 5.119 + 3.063_1 + 3.717_2 + 4.597_3 + e$$

Dari hasil pembahasan diatas diketahui : konstantan sebesar 5.118 menyatakan bahwa jika Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 5.118. Tanda positif ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yang meliputi Literasi pengelolaan keuangan (X1), literasi keuangan (X2) dan Permodalan (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kinerja keuangan UMKM adalah 5.118. Koefisien regresi untuk variabel pengelolaan keuangan (X1) yaitu sebesar 3.063 dan memiliki pengaruh positif. Positif ini menyatakan hubungan searah, yaitu setiap kenaikan satu satuan variabel bebas pengelolaan keuangan akan mempengaruhi variabel kinerja kinerja UMKM sebesar 3,06% dengan syarat bahwa variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan (X2) sebesar 3.717 dan memiliki pengaruh positif. Positif menyatakan hubungan searah, dimana kenaikan satu satuan variabel bebas literasi keuangan akan mempengaruhi variabel terikat kinerja keuangan UMKM sebesar 3,71% dengan syarat bahwa variabel bebas lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi untuk variabel permodalan (X3) sebesar 4.675 dan memiliki pengaruh positif. Positif menyatakan hubungan searah, dimana kenaikan satu satuan variabel bebas permodalan akan mempengaruhi variabel terikat kinerja keuangan UMKM sebesar 4,67% dengan syarat bahwa variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Untuk melakukan pengujian variabel independen (pengelolaan keuangan, literasi keuangan dan permodalan) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (kinerja keuangan UMKM) maka pengujian yang dilakukan adalah uji t. Untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel pengelolaan keuangan memiliki thitung sebesar 3.045 sedangkan t tabel sebesar 1.645 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,031 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi sebesar 0.05. Maka H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengelolaan keuangan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
2. Variabel literasi keuangan memiliki thitung sebesar 3.447 sedangkan t tabel sebesar 1.645 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,006 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi sebesar 0.05. Maka H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan literasi keuangan (X2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
3. Variabel permodalan memiliki thitung sebesar 4.597 sedangkan t tabel sebesar 1.645 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi sebesar 0.05. Maka H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan permodalan (X3) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama - sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikan F. berikut ini tabel dari uji F pada penelitian ini :

Table 2. Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	409.879	3	136.626	26.320	.000 ^b
Residual	488.039	94	5.192		
Total	897.918	97			

Dari tabel diatas maka dapat diketahui hasil uji Anova (*analysis of varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 26.320 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.180 dengan signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0,05$ nilai mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan (X₁), literasi keuangan (X₂) dan permodalan (X₃) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (Y).

Secara umum koefisiensi determinasi (R^2) digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil uji dari koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Table 2. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	0.756	0.739	7.27858

Pada tabel diatas menunjukan bahwa, nilai R sebesar 0,739 atau 73,9%. Nilai R^2 atau R Square sebesar 0.756 atau 75,6%. Hal ini berarti variabel pengelolaan keuangan, literasi keuangan dan permodalan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM sebesar 75,6% dan sisanya 24,4% dipengaruhi dengan faktor lain selain dari kinerja keuangan UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta telah diuji dengan alat uji diatas maka mengenai pengaruh pengelolaan keuangan, literasi keuangan, dan permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengelolaan Keuangan para pelaku UMKM di Kota Pekanbaru berada pada kategori “Baik”. Para pelaku UMKM sudah menerapkan pengelolaan keuangan yang baik seperti melakukan pencatatan sederhana pemasukan dan pengeluaran usahanya, melakukan perencanaan keuangan usahanya, dan melakukan pengendalian keuangan usahanya. (2) Literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandung berada pada kategori baik. Artinya pelaku usaha telah mempunyai dan mengetahui dasar-dasar dari produk layanan keuangan, walaupun mempunyai dan mengetahui dasar-dasar keuangan ada banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pengetahuan keuangannya dalam menjalani usahanya. (3) Permodalan yang mana para pelaku UMKM di Kota Pekanbaru berada pada kategori “Baik”. Para pelaku UMKM yang dimana permodalan yang ada dapat memutar keuntungan yang lumayan dapat ditabung dan dimanfaatkan untuk usaha terus berkelanjutan sehingga tercapainya kinerja keuangan UMKM di Kota Pekanbaru terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Ghasarma, R., Eka, D., Karimudin, Y., Isnurhadi, I., & Bang, P. L. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM dan Optimalisasi Usaha Masyarakat dalam Menghadapi

- Era Normal Baru di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.49>
- Hartina, G. goso. (2023). *SEIKO: Journal of Management & Business Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pengelolaan*. 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Sudana Made I, 2009. *Manajemen Keuangan Teori Praktik*. Universitas Airlangga. Surabaya
- Heru Kristanto, & Raden Henry Gusaptono, 2021. *Literasi Keuangan Untuk Pengembangan UMKM*. LPPM: UPN Veteran Yogyakarta. Yogyakarta
- Rhenald Kasali, 2010. *Kewirausahaan*. Hikmah. Jakarta.
- Hartina, G. goso. (2023). *SEIKO: Journal of Management & Business Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pengelolaan*. 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Kumalasari, B., & Haryono, N. A. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3), 784–795.
- Prasetyo, E., & Farida, F. (2022). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 370– 383. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.102>
- Sudana Made I, 2009. *Manajemen Keuangan Teori Praktik*. Universitas Airlangga. Surabaya